

## Keberadaan dan Keesaan Allah

Keberadaan Allah memiliki banyak bukti yang sangat sulit untuk dibantah. Beberapa ulama yang mulia bahkan mengatakan bahwa Allah adalah zat yang paling nyata, akan tetapi mereka yang tidak memiliki pemahaman tidak akan bisa melihat-Nya. Yang lainnya berkata perwujudan-Nya begitu nyata sehingga menutupi-Nya dari pengamatan secara langsung.

Akan tetapi, pengaruh yang besar dari positifisme dan materialisme terhadap sains dan umat manusia pada masa sekarang ini membuat sebuah keharusan untuk membahas argumen semacam itu. Karena adalah hal yang umum dalam pandangan ilmiah untuk menyederhanakan keberadaan (eksistensi) sesuatu pada apa yang dirasakan secara langsung, ini akan membutuhkan kita terhadap suatu dimensi keberadaan yang begitu luas dan jauh. Untuk menghilangkan tabir yang tercipta, kita akan meninjau secara singkat beberapa bukti tradisional mengenai keberadaan Allah.

Sebelum memulainya, mari kita bercermin pada sebuah fakta sejarah yang sederhana: sejak permulaan kehidupan manusia, teramat banyak dan sifatnya mayoritas manusia yang percaya tentang keberadaan Allah. Kepercayaan ini saja sudah cukup untuk menetapkan keberadaan Allah itu sendiri. Orang-orang yang tidak beriman tidak bisa mengatakan bahwa mereka lebih pandai ketimbang orang-orang yang beriman. Beberapa dari ilmuwan yang paling kreatif, juga para pakar, peneliti adalah orang-orang yang beriman, seperti halnya pakar di bidangnya: para nabi dan wali-wali.

Ditambah lagi, orang-orang biasanya kebingungan membedakan antara penolakan kita terhadap keberadaan sesuatu dengan penerimaan kita akan ketidakberadaan sesuatu. Jika yang pertama sekedar mengingkari, maka yang kedua adalah memastikan sesuatu dan ini membutuhkan bukti. Tidak satupun

yang pernah membuktikan ketidakberadaan Allah, karena untuk melakukan hal tersebut adalah hal yang mustahil, di mana ada tidak terhitung banyaknya dalil yang membuktikan keberadaannya. Hal ini dapat diperjelas dengan menggunakan perumpamaan berikut.

Bayangkan sebuah tempat dengan seribu pintu untuk masuk ke dalamnya, di mana 999 dari pintu tersebut adalah terbuka dan satu di antaranya kelihatan seperti tertutup. Jika diberikan hal ini, maka sangat tidak beralasan untuk mengatakan bahwa tempat tersebut tidak bisa dimasuki. Orang-orang yang tidak beriman (kafir atau mungkin ateis) adalah seperti seseorang, yang ingin memastikan bahwa tempat tersebut tidak bisa dimasuki, menutup perhatiannya (juga orang lain) hanya pada pintu yang kelihatan tertutup tersebut.

## **Dalil Tradisional Bagi Keberadaan Allah**

1. Segala hal sifatnya tidak pasti, karena setara baginya untuk bisa ada atau tidak ada. Segala hal bisa saja ada pada waktu tertentu dan di mana saja, dalam bentuk apapun, dan dengan sifat-sifat apapun. Tidak ada satupun atau tidak seorang pun yang memiliki peran dalam menentukan dalam cara bagaimana, pada waktu kapan, serta tempatnya, bagi sesuatu untuk bisa ada, atau sifat-sifat dan ciri-cirinya. Jadi, harus ada sebuah kekuatan yang memilih antara adanya dia atau tidak adanya dia, dan kekuatan itu harus memberinya sifat-sifat yang unik. Kekuatan ini haruslah tidak berhingga, memiliki keinginan yang mutlak, dan memiliki pengetahuan yang mencakup segala hal. Sudah pasti, itu adalah Allah.

2. Segala sesuatu berubah. Dengan demikian ia berada di ruang dan waktu tertentu, yang artinya ia memiliki awal dan juga memiliki akhir. Suatu hal yang berawal, membutuhkan sesuatu yang tidak berawal untuk menjadikannya ada, karena ia tidak

mungkin berawal dengan sendirinya, sebab jika demikian ini akan menimbulkan pergeseran siapa yang lebih awal hingga tak berhingga. Karena akal tidak mungkin menerima situasi tersebut, sesuatu yang paling awal yang hadir dengan sendirinya, cukup dengan sendirinya, dan kebal terhadap perubahan itu lah yang dibutuhkan. Dia yang paling awal inilah disebut sebagai Allah.

3. Hidup penuh dengan misteri (ilmuwan tidak bisa menjelaskannya dengan sebab-sebab kebendaan atau menemukan asal mulanya) dan transparan (dalam artian menampilkan daya kreasi). Dengan hal ini, maka kehidupan akan mengatakan: “Allah lah yang menciptakanku.”

4. Segala sesuatu yang ada, dan alam semesta keseluruhannya, memperlihatkan harmoni dan keteraturan padanya dan dalam hubungannya dengan yang lainnya. Keberadaan satu bagian menghendaki keberadaan yang lain secara keseluruhan, dan keberadaannya secara keseluruhan menghendaki keberadaan bagian-bagiannya agar bisa ada. Sebagai contoh, sebuah sel yang rusak bisa saja akan merusakkan seluruh tubuh. Demikian pula, sebuah pohon membutuhkan kerja sama dan saling menopang dari keberadaan udara, air, tanah, juga saling kerja sama antara satu dengan lainnya untuk bisa ada. Keharmonisan dan kekompakan ini akan menunjuk pada keteraturan dari pencipta, yang mengetahui hubungan dan karakteristik dari segala hal, dan bisa memerintah segala hal. Sang Pencipta ini adalah Allah.

5. Segala ciptaan memperlihatkan limpahan karya seni yang menyilaukan. Namun itu bisa dihadirkan, seperti yang kita lihat, dengan begitu cepat dan mudah. Lebih lanjut, ciptaan dibagi ke dalam tak terhitung jumlahnya dari famili, jenis, dan spesies, dan bahkan pecahan yang lebih kecil lagi, semuanya hadir dengan jumlah yang begitu melimpah. Kendatipun demikian, kita tidak melihat apapun melainkan keteraturan, karya seni, dan ketenangan dalam ciptaan tersebut. Ini menunjukkan keberadaan

sesuatu yang memiliki kekuasaan dan pengetahuan yang mutlak, yakni Allah.

6. Segala hal yang diciptakan memiliki tujuan. Ambil contohnya pada ekologi. Segala sesuatu, bagaimanapun nampak tidak berarti, akan tetapi memiliki peran serta tujuan yang penting. Rantai penciptaan hingga pada umat manusia, yang merupakan ujungnya, sudah jelas diarahkan untuk tujuan akhir. Pohon penghasil buah memiliki tujuan untuk menghasilkan buah, dan keseluruhan hidupnya diarahkan untuk tujuan itu. Demikian pula, “pohon penciptaan” akan menghasilkan umat manusia sebagai buahnya yang paling akhir dan paling lengkap. Tidak ada satupun yang sia-sia; melainkan, segala benda, kegiatan, dan kejadian memiliki tujuan. Ini menghendaki sang bijak yang menginginkan tujuan tertentu dalam penciptaan. Karena hanya umat manusia yang dapat memahami tujuan tersebut, maka kebijaksanaan dalam penciptaan menghendaki adanya Allah.

7. Segala makhluk hidup dan tak hidup tidak akan bisa mendapatkan kebutuhannya dengan sendirinya. Sebagai contoh, alam semesta hanya bisa bekerja dan mempertahankan eksistensinya hanya dengan adanya hukum alam semisal pertumbuhan, reproduksi, tarikan dan tolakan. Namun apa yang disebut sebagai “hukum alam” ini sama sekali tidak memiliki bentuk yang nyata, serta terlihat, berwujud kebendaan; mereka semua benda mati. Bagaimana sesuatu yang hakikatnya adalah benda mati, yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan dan kesadaran, akan bertanggung jawab terhadap penciptaan yang penuh keajaiban yang menginginkan kekuasaan yang mutlak serta pengetahuan yang mutlak, kebijaksanaan, kehendak, dan kecenderungan? Jadi, sesuatu yang memiliki sifat-sifat ini haruslah yang menciptakan “hukum alam” ini dan menggunakannya sebagai tirai untuk menutupi tindakannya dengan tujuan tertentu.

8. Tanaman menginginkan udara dan air, demikian pula panas dan cahaya, untuk bisa bertahan hidup. Dapatkah mereka

mencukupi keinginan mereka sendiri? Kebutuhan manusia sangat tidak terbatas. Beruntungnya, segala kebutuhan kita yang paling dasar, sejak awal kita di dalam kandungan hingga kematian, disediakan oleh seseorang yang bisa menyediakannya dan memilih untuk melakukannya. Ketika kita memasuki kehidupan di dunia ini, kita mendapati bahwa segala sesuatu telah disiapkan untuk memenuhi kebutuhan indra kita dan kebutuhan intelektual dan kebutuhan spiritual kita. Ini dengan jelas menunjukkan bahwa sesuatu yang maha pemurah dan maha mengetahui memberikannya untuk segala makhluk ciptaannya dengan cara yang sangat luar biasa, dan mengakibatkan segala hal untuk saling bekerja sama untuk tujuan tersebut.

9. Segala hal dalam alam semesta, bagaimanapun jaraknya, saling membantu satu sama lain. Keadaan saling membantu satu sama lain adalah sangat menyeluruh di mana, sebagai contoh, hampir semua hal, di antaranya adalah udara dan air, api dan tanah, matahari dan langit, membantu kita dengan cara yang biasa dan telah ditentukan sebelumnya. Sel-sel dalam tubuh kita, organ-organ, dan sistem-sistem bekerja bersama-sama untuk membuat kita tetap hidup. Tanah dan udara, air dan panas, serta bakteri saling bekerja sama untuk memberi manfaat bagi tanaman. Aktivitas tersebut, yang memperlihatkan pengetahuan dan kesadaran, yang dilakukan oleh sesuatu yang tidak hidup menunjukkan keberadaan pembuat keajaiban. Dia yang satu adalah Allah.

10. Sebelum umat manusia mulai mengotori udara, air dan tanah, segala hal di alam secara terus menerus dibersihkan dan dimurnikan. Bahkan sekarang, ia tetap mempertahankan kemurniannya yang asli di berbagai kawasan, sebagian besar karena kehidupan moderen belum mengambil tempat. Pernahkah kamu mempertanyakan kenapa alam begitu bersih? Mengapa hutan begitu bersih, meskipun begitu banyaknya hewan yang mati di sana setiap hari? Jika semua lalat yang dilahirkan di musim panas tetap bertahan hidup, maka permukaan bumi akan ditutupi

seluruhnya dengan lapisan lalat-lalat yang mati. Tidak ada yang sia-sia di alam, karena di setiap kematian adalah awal bagi kelahiran. Sebagai contoh, jasad yang mati akan membusuk dan diserap oleh tanah. Unsur-unsur mati dan dimunculkan kembali pada tanaman; tanaman yang mati di dalam perut binatang dan manusia akan dinaikkan ke statusnya yang lebih tinggi. Siklus kehidupan dan kematian adalah salah satu faktor yang tetap membuat alam semesta menjadi bersih dan murni, Bakteri dan serangga, angin dan hujan, lubang hitam dan oksigen dalam tubuh makhluk hidup semua mempertahankan kemurnian dari alam. Kemurnian menunjuk pada sesuatu yang paling suci, yang sifat-sifatnya juga termasuk pada kebersihan dan kemurnian.

11. Tak terhitung jumlahnya manusia yang telah hidup sejak Adam dan Hawa diciptakan. Meskipun memiliki awal yang sama yakni pada sperma dan sel telur, dibentuk dari makanan yang sama yang dimakan oleh orang tuanya dan tersusun oleh struktur dan unsur yang sama, namun setiap orang memiliki wajah yang unik. Sains tidak bisa menjelaskan keunikan yang sangat ajaib ini. Tidak bisa dijelaskan oleh susunan kromosom atau DNA, karena perbedaan ini dimulai sejak awal pembeda-bedaan individu di dunia ini. Lagi pula, perbedaan ini tidak hanya pada wajah; semua manusia adalah unik dalam karakteristiknya, keinginannya, ambisi, dan kemampuan, dan seterusnya. Ketika anggota dari spesies binatang adalah hampir sama semuanya dan menampakkan tidak adanya perbedaan dalam kelakuannya, namun tiap individu dari manusia seperti berada pada spesies yang berbeda yang memiliki dunia tersendiri dalam cakupan dunia umat manusia. Ini tentu saja menunjukkan dia yang satu dengan kehendak bebas yang mutlak dan pengetahuan mencakup segala hal: dialah Allah.

12. Kita membutuhkan setidaknya 15 tahun untuk mengarahkan kehidupan kita dan memahami apa yang baik dan apa yang buruk. Akan tetapi banyak binatang memiliki pengetahuan tersebut segera setelah mereka dilahirkan. Sebagai

contoh, anak bebek dapat berenang segera setelah mereka menetas, dan semut mulai menggali sarangnya di tanah ketika mereka mulai meninggalkan kepompongnya. Lebah dan laba-laba dengan cepat memahami bagaimana membuat sarang lebah dan sarang jaring laba-laba, yang merupakan karya seni yang memukau yang tidak bisa kita tiru. Siapa yang mengajarkan belut yang lahir di perairan Eropa untuk menemukan jalannya ke rumahnya di Pasifik? Bukankah perpindahan burung-burung adalah hal yang misterius? Bagaimana kamu menjelaskan fakta menakjubkan tersebut selain menganggapnya sebagai arahan atau panduan oleh Sesuatu yang mengetahui segala hal, dan telah mengatur alam semesta dan para penghuninya dengan cara di mana setiap ciptaan bisa mengarahkan kehidupannya?

13. Meskipun begitu melimpahnya kemajuan dalam ilmu pengetahuan, kita masih tetap saja tidak dapat menjelaskan kehidupan itu sendiri. Kehidupan adalah pemberian dari dia yang paling hidup, yang meniupkan roh ke dalam setiap embrio. Kita memiliki pemahaman sedikit mengenai roh dan hubungannya dengan raga, akan tetapi ketidaktahuan kita tidak berarti bahwa roh itu tidak ada. Roh dikirim di sini untuk disempurnakan dan untuk mencapai keadaan yang sesuai untuk kehidupan selanjutnya.

14. Kesadaran kita adalah pusat dari kecenderungan kita terhadap baik dan buruk. Setiap orang akan merasakan kesadaran ini kadang-kadang, dan sebagian besar orang akan berpaling kepada Allah pada kesempatan tertentu. Bagi kita, kecenderungan ini dan keimanan kepada-Nya adalah hal yang hakiki. Bahkan jika kita secara sadar mengingkari Allah, namun alam bawah sadar kita kadang-kadang menunjukkan keimanan kepada-Nya. Al-Quran menyebutkan hal ini pada beberapa ayat:

Dia-lah yang membuatmu untuk berjalan di daratan dan lautan; dan ketika kamu berada di kapal, dan kapalnya berjalan akibat angin sepoi-sepoi dan mereka bergembira di dalamnya, maka akan datang pada mereka angin yang kencang, dan ombak

datang pada mereka dari setiap penjuru dan mereka mengira sudah dikepung. Kemudian mereka menangis kepada Allah, membuat iman mereka murni hanya untuk-Nya, dan berkata: “jika Kamu menyelamatkan kami dari ini, kami akan sangat berterima kasih.” (Al-Quran 10:22)

Maka [Ibrahim] menghancurkan mereka [berhala-berhala] menjadi pecahannya, seluruhnya kecuali satu yang paling besar, sehingga mereka dapat mencarinya. [Ketika mereka kembali dan melihatnya] mereka berkata: “*siapa yang melakukan ini kepada tuhan kami? Sudah pasti itu orang jahat.*” Mereka (yang lain) berkata, “*Kami mendengar ada seorang pemuda yang mencela (berhala-berhala ini), namanya Ibrahim.*” Mereka berkata, “*(Kalau demikian) bawalah dia dengan diperlihatkan kepada orang banyak, agar mereka menyaksikan.*” Mereka bertanya, “*Apakah engkau yang melakukan (perbuatan) ini terhadap tuhan-tuhan kami, wahai Ibrahim?*” Dia (Ibrahim) menjawab, “*Sebenarnya (patung) besar itu yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada mereka, jika mereka dapat berbicara.*” Maka mereka kembali kepada kesadaran mereka dan berkata, “*Sesungguhnya kamulah yang menzalimi (diri sendiri).*” Kemudian mereka menundukkan kepala (lalu berkata), “*Engkau (Ibrahim) pasti tahu bahwa (berhala-berhala) itu tidak dapat berbicara.*” Dia (Ibrahim) berkata, “*Mengapa kamu menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun, dan tidak (pula) mendatangkan mudharat kepada kamu? Celakalah kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah! Tidakkah kamu mengerti?*” Mereka berkata, “*Bakarliah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak berbuat.*” (Al-Quran 2:58:68)

Jadi, roh atau jiwa manusia dan kesadaran adalah dalil yang kuat bagi keberadaan Allah.

1. *Manusia memiliki kecenderungan terhadap kebaikan dan keindahan, kebajikan dan nilai-nilai moral, dan menjauhi kejahatan dan keburukan.* Dengan demikian, kecuali dikotori



oleh faktor dan kondisi dari luar, kita biasanya akan mencari kebaikan yang universal dan nilai-nilai moral. Ini ternyata merupakan kebajikan dan moralitas yang sama yang diajarkan oleh semua agama langit. Sejarah sudah menyaksikan, bahwa umat manusia selalu memiliki agama tertentu untuk dipeluk. Seperti halnya tidak ada sistem lain yang bisa menggantikan agama dalam kehidupan manusia, Nabi-nabi dan orang-orang beragama adalah yang paling mempengaruhi kita dan meninggalkan jejak yang cukup membekas bagi kita. Ini merupakan bukti yang tidak terbantahkan bagi adanya Allah yang satu.

2. *Kita merasakan adanya intuisi dan emosi yang merupakan pesan dari alam non materi.* Di antaranya, intuisi tentang keabadian akan bangkit dalam keinginan terhadap keabadian, yang sudah kita upayakan dengan berbagai cara. Akan tetapi, keinginan hanya bisa diwujudkan melalui keimanan dan beribadah kepada Dia yang abadi yang mengilhami kita akan hal itu. Kebahagiaan sesungguhnya dari manusia berada pada pemenuhan keinginan akan keabadian.

3. *Jika beberapa pembohong datang pada kita beberapa kali dan mengatakan hal yang sama, kita bisa saja, tanpa adanya informasi yang bisa dipercaya, percaya kepada mereka.* Namun ketika puluhan ribu nabi-nabi yang tidak pernah berbohong, ratusan ribu wali-wali, dan jutaan orang-orang beriman, semuanya mengambil kejujuran sebagai pilar paling penting dari keimanan, dan semuanya setuju dengan keberadaan Allah, maka apakah masuk akal untuk menolak kesaksian mereka dan menerima berita dari beberapa orang pembohong?

4. *Bukti bagi Al-Quran sebagai kitab yang diturunkan dari langit juga merupakan bukti bagi keberadaan Allah.* Al-Quran mengajarkan dengan penuh penekanan dan perhatian, seperti halnya juga Al-Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, tentang keberadaan Allah. Tambahan lagi, puluhan ribu nabi-nabi telah dikirim untuk membimbing umat manusia kepada

kebenaran. Semuanya dikenal karena kejujurannya dan sifat-sifat terpuji lainnya, dan semuanya mementingkan pada ajakan mengenai keberadaan dan keesaan Allah.

## **Dalil Bagi Keesaan Allah**

1. *Segala sesuatu yang ada menunjukkan Keesaan Allah.* Sebagai contoh, begitu banyaknya dalil bagi keberadaan dan keesaan Allah, mari kita tinjau kehidupan: Dia menciptakan segala sesuatu dari satu hal, dan menciptakan satu hal dari banyak hal. Dia membuat tak terhitung jumlahnya sistem dan organ-organ pada tubuh binatang dari pembuahan sperma yang tersusun atas air dan cairan. Sesuatu yang mampu melakukan ini haruslah Dia yang satu yang mutlak dan sangat berkuasa. Sesuatu yang mengubah dengan penuh keteraturan segala unsur yang terkandung pada berbagai jenis tumbuh-tumbuhan atau makan binatang lainnya menjadi wujud tubuh dan anggota-anggota tubuh dari binatang itu, menggunakan bahan makanan tadi untuk menenun kulit yang unik pada masing-masing binatang, adalah sudah pasti Dia yang paling berkuasa dan paling mengetahui.

2. *Udara menggambarkan keesaan-Nya.* Sebuah pengantar yang ajaib, yang mengantarkan tak terhitung jumlahnya bunyi, suara, gambar, dan banyak hal lainnya secara serempak, tanpa kebingungan, tanpa menghalangi yang lain. Ini menunjukkan bahwa terdapat Sesuatu, yang tanpa sekutu, yang menciptakan, dan mengendalikan, dan mengatur segala sesuatu sesuai dengan kebijaksanaan-Nya.

3. *Alam semesta laksana sebuah pohon yang tumbuh dari bibit yang berisi program yang menyeluruh untuk kelangsungan hidupnya.* Segala sesuatu saling terkait satu sama lain. Sebagai contoh, sebuah partikel pada pupil mata, memiliki hubungan dan tanggung jawab terhadap mata, demikian pula dengan kepala; kekuatan untuk berkembang biak, tarikan, dan dorongan; vena dan arteri, saraf motoris dan sensoris yang mengantarkan darah

dan mengoperasikan sistem di tubuh; dan dengan bagian tubuh lainnya. Ini tentu saja menunjukkan bahwa seluruh tubuh, termasuk setiap partikel, merupakan hasil karya Dia yang abadi, dan maha kuasa, dan yang mengoperasikan segala sesuatu dengan perintah-Nya.

Sebuah molekul udara, bisa saja mengunjungi bunga dan buah-buahan apa saja, dan bekerja di dalamnya. Jika molekul pengembara ini tidak tunduk dan diatur oleh perintah dari Dia yang maha kuasa, maka molekul ini harus mengetahui seluruh sistem dan struktur dari semua tanaman dan buah-buahan, dan bagaimana mereka dibentuk, hingga ke hal yang paling detail dan paling rumit. Jadi, molekul udara ini menunjukkan keesaan Allah seperti halnya matahari, yang berpasangan dengan cahaya, tanah, dan air. Dan seperti yang kita tahu, ilmu pengetahuan mengatakan bahwa bahan dasar bagi segala sesuatu adalah hidrogen, oksigen, karbon, dan nitrogen.

Benih dari segala tanaman penghasil bunga dan buah-buahan disusun oleh hidrogen, oksigen, karbon, dan nitrogen. Mereka hanya berbeda oleh karena adanya program yang ditanamkan padanya oleh kehendak Allah. Jika kita menaruh beberapa jenis bibit dalam sebuah pot bunga yang terisi tanah, yang tentu memiliki unsur-unsur tertentu, maka tiap tanaman akan mengambil bentuk dan lekukannya yang unik nan mengagumkan. Jika partikel-partikelnya tidak ditundukkan dan diarahkan oleh Sesuatu yang mengetahui segala hal pada tanaman baik sifat, ciri, struktur, siklus hidup, dan kondisinya; Sesuatu yang menganugerahkan segala hal dengan apa yang cocok dan dibutuhkan olehnya; dan untuk Sebuah Kekuatan ketundukan diarahkan tanpa perlawanan, maka tidak akan timbul banyak persoalan.

Jika dibuat lebih mudah, tanpa campur tangan Allah, maka tiap partikel dari tanah akan berisi “*pabrik tersendiri*” yang menentukan segala yang akan terjadi pada tanaman tersebut. Ia juga akan membutuhkan bengkel dengan jumlah yang sama

dengan jumlah tanaman penghasil bunga dan buah-buahan yang ada, sehingga di setiap bengkel itu akan menghasilkan produk-produk yang unik yang sesuai dengan keperluan tanaman tadi. Jika tidak, maka tiap tanaman harus memiliki pengetahuan serta kekuasaan yang sangat luas sehingga dapat menciptakan dirinya sendiri. Jadi dengan tidak adanya Allah, maka sama saja dengan mengatakan ada terdapat begitu banyak Tuhan sebanyak jumlah partikel yang ada di tanah. Yang merupakan kepercayaan yang tidak masuk akal.

Setiap partikel berisi saksi dua yang bisa dipercaya yang merupakan syarat bagi keberadaan dan keesaan Sang Pencipta. Pertama, sang partikel dapat melakukan banyak tindakan yang cukup berarti, meskipun ia sama sekali tidak memiliki kekuatan. Kedua, dengan bertindak sesuai dengan keteraturan alam semesta, maka setiap partikel akan memperlihatkan kesadaran semesta meskipun ia tidak memiliki kehidupan. Tiap partikel akan diuji melalui ketidakmampuannya sehingga membutuhkan adanya Suatu Kekuatan Yang Maha Kuasa, dan dengan bertindak sesuai dengan keteraturan semesta terhadap keesaan-Nya.

1. Setiap orang adalah bentuk mini dari alam semesta, buah dari pohon penciptaan dari alam semesta; dan benih dari dunia ini, karena setiap dari kita akan terdiri oleh sampel dari semua makhluk hidup lainnya. Itu seperti halnya jika setiap orang adalah tetesan yang disuling dari alam semesta, yang memiliki keseimbangan yang paling halus dan paling sensitif. Untuk menghasilkan makhluk hidup yang seperti itu dan untuk bisa menjadi Tuhannya menghendaki adanya kendali terhadap seluruh alam semesta.

2. Dengan hal ini, kita dapat mengerti bahwa hal-hal yang berikut mewakili stempel yang unik dari Pencipta segala hal, Penguasa yang maha agung dari alam semesta: membuat seekor lebah sebagai petunjuk bagi banyak hal; menuliskan banyak sifat-sifat alam semesta pada diri manusia; termasuk program bagi siklus kehidupan pohon beringin dalam bibit kecil dari pohon

beringin; memperlihatkan kerja dari nama-nama-Nya yang terwujudkan di seluruh alam semesta pada hati manusia; dan terekam dalam ingatan kita, ditempatkan pada tempat yang sanga kecil, namun memiliki informasi yang cukup untuk memenuhi seluruh perpustakaan, serta segala daftar kejadian di seluruh alam semesta.

3. Segala kehidupan adalah sebuah simfoni dari saling tolong menolong satu sama lain. Seperti juga organ dan anggota tubuh yang hidup, sistem-sistem dan sel-sel, maka segala bagian dari alam semesta saling menopang satu sama lain. Sebagai contoh, udara dan air, tanah dan matahari, bekerja sama sehingga memungkinkan bagi sebuah apel bisa hadir menjadi ada. Seperti halnya bagian-bagian dari sebuah pabrik atau batu penyusun sebuah tempat, segala ciptaan saling mendukung dan menolong satu sama lain, dan bekerja sama untuk kebutuhan satu sama lain dalam keteraturan yang begitu sempurna. Dengan usaha bersama, mereka melayani makhluk hidup. Unsur-unsur pada tanah membantu tanaman untuk membuatnya bisa hadir dan bertahan hidup. Sebagian besar binatang hidup bergantung pada tanaman, dan manusia hidup bergantung pada tanaman dan binatang. Jadi, unsur-unsur akan membentuk fondasi dasar bagi penyusun dari bentuk fisik makhluk hidup.

Dengan tunduk pada tindakan dari aturan ini yang saling menopang, yang diterapkan di seluruh alam semesta dari matahari dan bulan, malam dan siang, musim panas dan musim dingin, bagi tanaman yang menopang binatang yang kelaparan dan membutuhkannya, binatang menopang manusia, nutrisi menopang kebutuhan bayi, kemudian partikel-partikel pada buah-buahan dan tanaman menopang sel-sel di tubuh, itu menunjukkan bahwa mereka bertindak berdasarkan kekuasaan sesuatu yang tunggal, Pengasuh yang maha pemurah, dan dalam perintah dari Dia yang satu, Pengatur yang paling bijaksana.

1. Pemeliharaan alam semesta dan kebaikan dari kebijaksanaan dari alam semesta nampak jelas dalam setiap

ciptaan yang bermanfaat. Ini, bersamaan dengan anugerah yang penuh dengan kemurahan serta kelangsungan alam semesta yang dibutuhkan oleh anugerah tersebut memberikan segala makhluk hidup makanan, membentuk stempel bagi keesaan Allah dengan begitu menakjubkan di mana setiap orang bisa melihat dan memahaminya.

Segala makhluk, khususnya yang sudah hidup, harus memenuhi keinginan dan kebutuhannya agar tidak bisa hidup. Ini berlaku entah makhluk yang dimaksud adalah seluruhnya atau hanya sebagian, sebuah individu atau spesies. Akan tetapi mereka tidak dapat memenuhi bahkan kebutuhannya yang paling kecil. Malahan, semua kebutuhan mereka didapatkan dengan cara yang tidak terduga dan dari tempat yang tidak terduga juga, dengan pemilihan waktu dan instruksi yang tepat, dengan cara yang sesuai dan dengan kebijaksanaan yang sempurna. Semua ini menunjukkan keberadaan dari Sesuatu yang maha bijaksana dan maha mulia, Pemberi anugerah yang meliputi segala hal.

1. Mari kita tinjau matahari. Mulai dari planet hingga tetes-tetes air, pecahan gelas, dan butiran salju yang mengkilau, pancaran cahaya dari matahari nampak pada mereka. Jika kamu tidak menyetujui bahwa matahari kecil yang terlihat pada segala hal ini hanyalah pantulannya, maka kamu harus menyetujui keberadaan matahari pada tiap tetes air, pecahan gelas dan setiap benda transparan yang menghadap ke arah matahari. Apakah ini masuk akal?

Jika gambaran pantulan tersebut tidak katakan berasal dari matahari, maka kamu harus menerima adanya matahari dalam jumlah banyak sebagai pengganti matahari yang satu. Apakah ini logis? Demikian pula, jika segala sesuatu tidak dikaitkan dengan keberadaan Allah yang satu, yang memiliki kekuasaan meliputi segala hal, maka kamu harus menerima bahwa terdapat banyak Tuhan di sana sebanyak partikel di alam semesta. Bagaimana kamu bisa menerima hal tersebut?

1. Sepanjang musim panas dan musim dingin, Allah menghidupkan tidak terhitung jumlahnya tanaman dan spesies binatang, tiap anggotanya adalah unik. Prosesnya begitu teratur di mana tidak ada satupun kebingungan meskipun begitu banyaknya percampuran di sana. Dia “menuliskan” di wajah bumi individu-individu dari spesies yang tak terhitung jumlahnya tanpa kesalahan dan tanpa kelupaan, kekeliruan atau ketidakcukupan. Semuanya dilakukan dengan cara paling seimbang, paling proporsional, paling teratur, dan dengan sangat sesuai. Ini menunjuk pada Satu hal yang paling kuasa dari yang paling sempurna, paling bijak dan paling pemurah dari yang paling indah, sesuatu yang memiliki kekuasaan yang tidak terbatas, pengetahuan yang begitu luas, dan mampu mengatur seluruh alam semesta.

Coba kita lihat apa yang terjadi pada saat musim dingin dan musim panas. Banyaknya campur tangan Allah pada kedua musim tersebut sangat ajaib dalam kaitannya dengan jangkauannya, kecepatannya, dan kebebasannya, demikian halnya dalam hal jumlah dan urutannya, keindahan dan penciptaannya. Hanya Dia yang satu dengan pengetahuan tidak terbatas serta kekuasaan yang sangat luas yang bisa memiliki “*stempel*” semacam itu. Stempel semacam hanya akan bisa diberikan kepada Dia yang satu yang berada di mana saja meskipun dia tidak berdiam di manapun, maha hadir dan maha melihat, tidak ada satupun yang bisa bersembunyi dari-Nya juga tidak satupun yang sulit bagi-Nya, dan semua partikel-partikel dan bintang-bintang adalah setara dengan kekuasaan-Nya.

1. Benih yang ditaburkan di pekarangan akan menunjukkan bahwa pekarangan dan benih tersebut berada pada pemiliknya. Demikian pula, unsur-unsur fundamental dari kehidupan (misalnya udara, air, dan tanah) adalah hadir di mana-mana meskipun kesederhanaannya dan sifat-sifatnya yang sama. Tanaman dan binatang ditemukan di mana-mana, kendatipun

hakikatnya mereka memiliki sifat-sifat yang sama yang berlawanan dengan beragamnya kondisi dari kehidupan.

Semua ini dikendalikan oleh Sang Pembuat yang penuh keajaiban. Setiap tanaman, buah-buahan, dan binatang adalah stempel, atau sebuah bendera, atau tanda tangan dari Sang Pembuat tersebut. Di manapun mereka ditemukan, mereka akan mengatakan dengan lidahnya: *“Sesuatu yang menjadikanku stempel Dia lah yang menciptakan tempat ini. Sesuatu yang menjadikanku bendera Dia lah yang memiliki tempat ini. Sesuatu yang menjadikanku tanda tangan Dia lah yang menyulam tanah ini.”* Dengan kata lain, hanya Sesuatu yang menggenggam seluruh unsur-unsur dengan Kekuasaan-Nya lah yang bisa memiliki dan mempertahankan kehidupan paling kecil sekalipun. Siapa saja bisa melihat bahwa hanya Dia yang memiliki kekuasaan terhadap semua jenis tanaman dan binatang dapat memiliki, mempertahankan, dan mengatur bahkan yang paling sederhana dari mereka.

Sungguh, dengan lidah yang sama dengan lidah yang lainnya, setiap individu akan berkata: *“hanya Sesuatu yang memiliki spesies ku lah yang bisa memilikiku.”* Pada lidah yang terikat dengan matahari, dan hubungan yang saling membutuhkan dengan langit, bumi, dan planet-planet lainnya akan berkata: *“hanya Sesuatu yang bisa memiliki semua ini lah yang bisa memilikiku.”* Jika sebuah apel bisa memiliki kesadaran dan seseorang berkata ke salah satu dari mereka: *“Kamu adalah hasil karya seniku,”* sang apel akan membalas: *“Diamlah! Jika kamu bisa menciptakan seluruh apel, atau setidaknya jika kamu bisa membuang dengan mudah segala pohon penghasil buah di planet ini dan semua pemberian dari Dia yang maha pemurah yang mendatangkannya dari anugerahnya yang mulia, dalam satu muatan kapal, maka hanya dengan itu kamu bisa mengatakan bahwa kamu pemilikku.”*

Karena setiap buah-buahan bergantung pada satu hukum pertumbuhan dari Satu Pusat, maka mudah pula untuk



menghasilkan satu atau banyak buah lainnya. Dengan kata lain, agar beberapa pusat bisa menghasilkan bisa menghasilkan satu biji buah itu sama mahal dan sulitnya seperti mempersiapkan sebuah pohon, dan untuk menghasilkan peralatan yang dibutuhkan oleh seorang prajurit akan membutuhkan seluruh pabrik yang digunakan untuk memperlengkapi seluruh pasukan. Intinya adalah: ketika sebuah hasil terhubung dengan banyak individu yang bergantung pada beberapa pusat, maka akan ada banyaknya kesusahan sebanyak individu yang dilibatkan. Jadi, kemudahan yang mengagumkan yang terlihat pada banyak spesies muncul dari adanya kesatuan.

Hubungan dan kemiripan dalam beberapa sifat-sifat dasar dan bentuk-bentuk dasar yang terlihat pada semua anggota dari spesies, dan dalam pembagian genus, merupakan bukti bahwa mereka adalah hasil karya Sang Pencipta yang satu, karena mereka “*diukir*” dengan pena yang sama dan menggunakan stempel yang sama. Kemudahan yang teramati dalam kemunculan mereka menjadi ada menghendaki bahwa mereka adalah karya Sang Pencipta yang satu. Jika tidak, maka itu adalah hal yang sulit untuk menjadikan mereka ada sehingga genus dan spesies yang dimaksud tidak akan pernah hadir.

Kesimpulannya: Ketika dihubungkan dengan Allah yang maha suci, semua hal menjadi mudah layaknya satu kesatuan; ketika dihubungkan dengan sebabnya, satu hal saja bisa menjadi begitu sulit layaknya segala hal. Sebagai akibatnya, kemurahan dan kemudahan yang dijumpai di alam, juga jumlahnya yang melimpah, menunjukkan adanya stempel keesaan. Jika kelimpahan dan kemurahan dari buah-buahan tidak dimiliki oleh Satu Yang Tunggal, maka kita tidak akan dapat membelinya bahkan jika memberikan seluruh dunia. Bagaimana kita bisa membayar hubungan yang memiliki kesadaran dan penuh tujuan antara tanah dan udara, air dan matahari, panas matahari dan bibit, dan banyak hal lainnya yang membuat kehadiran dari sebuah delima menjadi mungkin? Semua faktor ini adalah sadar

sifatnya dan dikendalikan oleh Sang Pencipta Yang Satu, yakni Allah Yang Maha Suci. Ongkos bagi sebuah delima atau buah-buahan lainnya adalah seluruh alam semesta.

1. Kehidupan, yang merupakan perwujudan kemurahan Allah, adalah dalil dan bukti bagi keesaan Allah, juga merupakan perwujudan dari-Nya. Kematian, yang merupakan perwujudan Keagungan Allah, adalah dalil dan bukti bagi Keesaan-Nya.

Sebagai contoh, gelembung pada permukaan sungai akan memperlihatkan gambar matahari, cahaya, dan pantulannya, seperti halnya semua benda-benda yang transparan. Fakta-fakta ini merupakan saksi bagi keberadaan matahari. Kendatipun gelembung-gelembung kadang-kadang menghilang (misalnya ketika mereka lewat di bawah jembatan), kelanjutan dari pantulan matahari yang begitu indah serta cahayanya yang tampak pada gelembung-gelembung berikutnya membuktikan bahwa gambar matahari (yang nampak, menghilang, dan kemudian muncul lagi) datang dari keabadian pada matahari yang muncul dari ketinggian. Dengan demikian, penampakan dari gelembung-gelembung yang berkilauan ini menunjukkan adanya keberadaan matahari, dan lenyapnya menunjukkan kesatuan dan kesinambungan.

Dengan cara yang sama, berada dalam aliran yang terus-menerus yang disaksikan melalui keberadaan dan kehidupannya bagi keharusan akan keberadaan dan keesaan oleh suatu zat yang mesti ada. Mereka menyaksikan keesaan-Nya, keabadian-Nya, dan kekekalan-Nya melalui kematian makhluk-makhluk-Nya. Keindahan dari makhluk-Nya yang begitu halus yang diperbaharui dan direkrut, beserta dengan pergantian siang dan malam, juga pergantian musim, dan perjalanan waktu menunjukkan keberadaan, keesaan,

## **Dalil Yang Salah Tentang Asal Mula dari Keberadaan (Eksistensi)**

Pemahaman orang-orang abad pertengahan mengenai keberadaan dan sifat-sifat alam semesta telah didukung oleh otoritas Gereja Katolik. Gereja, yang bersandar pada Wahyu yang diturunkan (Alkitab) yang sudah mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, memandang sains moderen sebagai ancaman terhadap kewenangannya, dan memandangnya dengan permusuhan. Keretakan antara sains dan agama makin mendalam hingga keduanya menjadi tidak bisa dipertemukan. Pada akhirnya, agama berpindah ke dalam domain keimanan yang buta dan ritual yang menghibur dianggap asing bagi ilmu pengetahuan. Jadi, sains tidak lagi bisa tunduk pada otoritas keagamaan. Penjelasan Darwin mengenai evolusi menyegel dan mempopulerkan ide bahwa keberadaan kita adalah bermula dengan sendirinya dan berlangsung dengan sendirinya, sebuah proses yang dibuka dengan sendirinya berdasarkan hukum yang suatu saat nanti akan bisa dipahami sepenuhnya (dan kemudian hingga derajat tertentu dapat dimanipulasi) oleh umat manusia.

Tidak semua ilmuwan yang menyetujui bahwa sebab dari alam atau apa yang disebut sebagai hukum alam bisa menjelaskan semua fenomena. Sebelum membahas masalah ini, kita harus menekankan bahwa seluruh nabi, tidak peduli waktu dan tempatnya, setuju tentang bagaimana keberadaan bermula dan bagaimana itu terus berlangsung dan dipertahankan, dan segala hal lainnya yang berhubungan dengan kehidupan dan keberadaan (eksistensi). Ketika sejumlah besar ilmuwan setuju dengan para Nabi, beberapa ilmuwan dan filsuf yang lebih memilih naturalisme dan materialisme memiliki perbedaan yang sangat besar dalam penjelasannya. Beberapa menghubungkan kreatifitas dan keabadian, demikian halnya kehidupan dan kesadaran, semata-mata dengan materi. Yang lainnya menggunakan dalil bahwa alam sifatnya abadi dan hadir dengan sendirinya dan

segala sesuatu bisa dijelaskan dengan sebab alami dan dengan menggunakan hukum alam. Sementara ada pula, karena tidak bisa menjelaskan asal mula kehidupan, jatuh pada gagasan semacam kebetulan dan keharusan.

Poin-poin berikut akan menunjukkan betapa kemustahilan untuk menjelaskan eksistensi tanpa menyetujui keberadaan dan keesaan Allah.

### **Alam, Hukum Alam dan Sebab**

1. Hukum alam sifatnya hanya pada nama saja (nominal) namun tidak memiliki bentuk yang aktual. Mereka sifatnya adalah proposisi yang ditawarkan sebagai penjelasan dari peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena tertentu, dan menyebut akan adanya gaya imajiner yang disimpulkan dari pergerakan atau hubungan antara tiap kejadian atau fenomena. Hukum gravitasi, perkembangbiakan dan pertumbuhan dari makhluk hidup, tarikan dan tolakan magnetis, serta lainnya bukanlah suatu entitas yang dapat dipastikan melalui indra kita atau dengan menggunakan perkakas sains. Sebagai contoh, bagaimanapun benarnya hukum gravitasi, dapatkah kita menghakimi bahwa alam semesta (sesuatu di mana hukum ini bekerja) bisa hadir karena adanya hukum tersebut? Adalah beralasan untuk menganggap bahwa akibat dari keberadaan dari segala hal, bahkan kecerdasan dan kesadaran dari makhluk hidup, adalah proposisi-proposisi?

2. Hukum alam dan sebab-sebab di alam disimpulkan dari pergerakan atau hubungan antara kejadian atau fenomena yang teramati di alam semesta. Dengan demikian, karena mereka bergantung pada faktor eksternal, mereka sama sekali tidak bisa dikatakan mandiri juga tidak bisa dikatakan hadir dengan sendirinya.

3. Keberadaan alam semesta, demikian pula peristiwa dan fenomena sifatnya tidak pasti (kontingen). Jadi tidak ada satupun padanya yang harus ada, karena sama saja kemungkinannya untuk ada atau tidak ada. Terdapat hampir tidak terhingga jumlahnya sel-sel pada embrio yang bisa dikunjungi oleh partikel

makanan. Sesuatu yang keberadaannya tidak pasti ada atau tidaknya tidak bisa bersifat abadi, karena seseorang bisa saja lebih memilih keberadaannya ketimbang ketidakberadaannya atau sekedar kemungkinannya untuk ada.

4. Sebagaimana hal lainnya yang tidak pasti adanya di mana harus berada di ruang dan waktu tertentu, mereka semua harus memiliki awal. Sesuatu yang memiliki awal sudah pasti akan memiliki akhir, jadi dengan demikian tidak bisa bersifat abadi.

5. Sebab di alam saling membutuhkan satu sama lain untuk bisa memberikan hasil. Sebagai contoh, apel membutuhkan bunga apel untuk bisa hadir, bunga membutuhkan dahan, dahan membutuhkan pohon, dan seterusnya, seperti halnya bibit membutuhkan tanah, udara, dan kelembapan, untuk bisa bertunas dan tumbuh. Setiap sebab juga bertindak sebagai hasil, kecuali jika kita menerima ada banyak Tuhan di sana sebanyak jumlah sebab, maka kita harus melihat pada suatu sebab yang tunggal di luar dari rantai sebab dan hasilnya (sebab dan akibat).

6. Agar sebuah hasil bisa hadir, ada tak terhingga jumlahnya sebab yang harus bekerjasama dalam suatu cara yang terkoordinasi dan bisa dipercaya di mana mereka bisa disebut sebagai “hukum alam.” Coba tinjau ini: agar supaya bisa hadir, maka sebuah apel membutuhkan saling kerjasama antara udara dan tanah, matahari dan air, serta kemiringan 23 derajat dari sumbu bumi, dan aturan yang begitu kompleks mengenai pembuahan dan pertumbuhan bagi bibit dan tanaman. Dapatkah sebab-sebab serta hukum-hukum yang sifatnya buta, dan tuli, bodoh dan tidak sadar datang bersama-sama dengan sukarela untuk menciptakan makhluk hidup? Apakah kamu benar-benar berpikir bahwa mereka bisa membentuk diri manusia, di mana semuanya adalah hidup dan memiliki kesadaran, cerdas dan bertanggung jawab, dan dapat menjawab pertanyaan tentang niat dan tindakannya?

7. Sebuah bibit kecil berisi pohon yang besar. Manusia, sebuah ciptaan yang teramat rumit, tumbuh dari sebuah sel telur

yang dibuahi oleh sperma yang ukurannya mikroskopis. Adakah hubungan yang tepat atau perbandingan yang bisa diterima antara sebab dan akibat di sini? Dapatkah sesuatu yang sangat lemah dan sederhana, bodoh dan tidak hidup akan memberikan hasil yang sangat kuat dan kompleks, cerdas dan memiliki pengaruh besar bagi kehidupan?

DITERJEMAHKAN OLEH MOHAMMAD FAJAR